

**PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, *DUE PROFESSIONAL***

***CARE* DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta Dan Yogyakarta)**



**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Disusun oleh:**

**NUR SLAMET**

**B 200110258**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**

## **PENGESAHAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:

**"PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, *DUE PROFESSIONAL CARE* DAN AKUNTABILITAS KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURAKARTA DAN YOGYAKARTA)"**

Yang disusun oleh :

**NUR SLAMET**

**B 200 110 258**

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Maret 2015

Pembimbing



(Drs. Suyatmin, M.Si)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, SE, Ak, M.Si)

**PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, *DUE PROFESSIONAL CARE* DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta Dan Yogyakarta)**

**NUR SLAMET**

**B200110258**

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja di KAP Surakarta dan Yogyakarta. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 responden. Metode pengumpulan sampel menggunakan teknik *convenience sampling*. Alat analisis yang digunakan meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji regresi linier berganda, uji F, uji koefisien determinasi  $R^2$ , dan uji t.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa variabel independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini ditunjukkan oleh nilai  $p$  sebesar 0,000 sehingga  $H_1$  diterima dengan taraf signifikansi ( $p < 0,05$ ). Sedangkan variabel pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini ditunjukkan oleh nilai  $p$  sebesar 0,000 sehingga  $H_2$  diterima dengan taraf signifikansi ( $p < 0,05$ ). Dan pada variabel *due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini ditunjukkan oleh nilai  $p$  sebesar 0,001 sehingga  $H_3$  diterima dengan taraf signifikansi ( $p < 0,05$ ). Begitupula dengan variabel akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini ditunjukkan oleh nilai  $p$  sebesar 0,023 sehingga  $H_4$  diterima dengan taraf signifikansi ( $p < 0,05$ ).

**Kata Kunci:** *Independensi, pengalaman, Due Professional care, Akuntabilitas Dan Kualitas Audit.*

## A. PENDAHULUAN

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut FASB, dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Singgih dan Bawono, 2010).

Menurut Chow dan Rice dalam Kawijaya dan Juniarti (2002), manajemen perusahaan berusaha menghindari opini wajar dengan pengecualian karena bisa mempengaruhi harga pasar saham perusahaan dan kompensasi yang diperoleh manajer. Namun, laporan keuangan yang diaudit adalah hasil proses negosiasi antara auditor dengan klien (Antle dan Nalebuff, 1991 dalam Ng dan Tan, 2003). Disinilah auditor berada dalam situasi yang dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun di sisi lain dia juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar *fee* atas jasanya

agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya di waktu yang akan datang. Posisinya yang unik seperti itulah yang menempatkan auditor pada situasi yang dilematis sehingga dapat mempengaruhi kualitas auditnya (Singgih dan Bawono, 2010).

Selain independensi, auditor juga harus didukung oleh faktor lain, misalnya yang disebutkan dalam Pernyataan Standar Auditing (SPAP no.4, 2001) yaitu: keahlian dan *dueprofessional care*. Keahlian auditor biasanya ditentukan oleh (1).Pendidikan formal untuk jenjang pertama profesi akuntan publik, (2).Pelatihan dan pengalaman dalam auditing dan akuntan publik, (3). Partisipasi dalam program edukasi yang berkelanjutan selama karir profesi (Simamora, 2002 : 29). Dalam penelitian Bernardi (1994) mengatakan bahwa pengalaman merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan prediksi dan deteksi auditor. Klien akan puas dengan pekerjaan akuntan publik jika akuntan publik memiliki pengalaman melakukan audit, responsif. melakukan pekerjaan dengan tepat dan sebagainya (Christiawan, 2002) dalam (Badjuri, 2011). Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini yaitu kualitas auditnya.Seorang auditor harus terus-menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya. Seorang auditor harus mempelajari, memahami dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang diterapkan oleh IAI.Dengan bertambahnya pengalaman seorang

auditor maka keahlian yang dimiliki auditor juga semakin berkembang (Badjuri, 2011).

*Due professional care* atau kemahiran profesi yang cermat dan seksama, merupakan syarat diri yang penting untuk di implementasikan dalam pekerjaan audit. Penelitian Rahman (2009) memberikan bukti empiris bahwa *due professional care* merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit. Louwers dkk. (2008) menyimpulkan bahwa kegagalan audit dalam kasus *fraud* transaksi pihak-pihak terkait disebabkan karena kurangnya sikap skeptis dan *due professional care* auditor. Kemahiran profesional auditor yang cermat dan seksama menunjukkan kepada pertimbangan profesional (*professional judgment*) yang dilakukan auditor selama pemeriksaan (Simamora, 2002 : 29) dalam (Badjuri, 2011). Penting bagi auditor untuk mengimplementasikan *due professional care* dalam pekerjaan auditnya. Hal ini dikarenakan *standart of care* untuk auditor berpindah target yaitu menjadi berdasarkan kekerasan konsekuensi dari kegagalan audit. Kualitas audit yang tinggi tidak menjamin dapat melindungi auditor dari kewajiban hukum saat konsekuensi dari kegagalan audit adalah keras (Kadous, 2000) dalam (Singgih dan Bawono, 2010).

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Auditor independen

dituntut untuk bertanggung jawab terhadap profesinya, mengutamakan kepentingan masyarakat, mempunyai tanggung jawab profesional, integritas yang tinggi, obyektif dalam bekerja, tidak memihak kepada kepentingan siapapun dan selalu mengembangkan kemampuannya untuk meningkatkan keahlian dan mutu jasa yang diberikan (Mediawati, 2001) dalam (Badjuri).

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Singgih dan Bawono (2010), perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah terletak pada populasi penelitiannya. Populasi penelitian yang dilakukan oleh Singgih dan Bawono (2010) adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) “Big four” di Indonesia, sedangkan populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP Surakarta dan Yogyakarta. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “

**PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, *DUE PROFESSIONAL CARE* DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT” (Studi Empiris Pada Kap Di Surakarta Dan Yogyakarta).**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit seperti dikatakan oleh De Angelo (1981) dalam Alim, dkk. (2007), yaitu sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Sedangkan Christiawan (2005) mengungkapkan, kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu independensi dan kompetensi. Dari definisi di atas, maka kesimpulannya adalah auditor yang kompeten adalah auditor yang “mampu” menemukan adanya pelanggaran sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang "mau" mengungkapkan pelanggaran tersebut. Jelas terlihat bahwa independensi dan kompetensi seperti dikatakan Christiawan (2005) dan merupakan faktor penentu kualitas audit dilihat dari sisi auditor (Singgih dan Bawono, 2010).

Kualitas audit biasanya diukur dengan pendapat profesional auditor yang tepat dan didukung oleh bukti dan penilaian objektif. Dimana auditor memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pemegang saham jika mereka memberikan laporan audit yang independen, dapat diandalkan dan didukung dengan bukti audit yang memadai (FRC, 2006) dalam (Badjuri, 2011).



## **Independensi**

Independensi dalam *The CPA Handbook* menurut E.B Wilcox merupakan standar auditing yang bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain (Mulyadi, 1998). Independensi merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan publik dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai mutu jasa audit (Trisnaningsih, 2007). Standar Auditing Seksi 220.1 (SPAP : 2001) menyebutkan bahwa independen bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum/publik (Badjuri, 2011).

## **Pengalaman**

Knoers dan Haditono (1999) dalam Asih (2006 : 12) mengatakan bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Variabel pengalaman akan diukur dengan menggunakan indikator lamanya bekerja, frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan, dan banyaknya pelatihan yang telah diikutinya (Singgih dan Bawono, 2010).

### ***Due Professional Care***

*Due professional care* memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Menurut PSA No. 4 SPAP (2001), kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan (Nirmala dan Cahyonowati, 2013). Dalam pelaksanaan audit dan penyusunannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

### **Akuntabilitas**

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi bagi seseorang untuk mempertanggungjawabkan tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya Tetclock (1987) dalam Badjuri (2011).Tetclock (1984) dalam Mardisar dan Sari (2007) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya (Singgih dan Bawono, 2010).

### **Hipotesis**

H1 : independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

H2 : pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit.

H3 : due professional care berpengaruh terhadap kualitas audit.

H4 : akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

## **C. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2010:55). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010:13)

### **Populasi, Sampel dan Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja di KAP Surakarta dan Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah beberapa auditor yang bekerja di KAP Surakarta dan Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *convenience sampling*, yaitu pemilihan berdasarkan kemudahan, sehingga penelitian ini mempunyai kebebasan untuk memilih sampel yang paling cepat dan mudah.

## **Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara tertulis. Metode survei yang digunakan adalah dengan mengajukan pertanyaan secara tertulis melalui kuesioner yang dibagikan secara langsung oleh Auditor di Kantor Akuntan Publik kepada responden. Petunjuk pengisian kuesioner dibuat sederhana dan se jelas mungkin untuk mempermudah pengisian jawaban. Data yang diambil dari opini terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut mewakili variabel-variabel yang akan diukur.

## **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner langsung yang dibagikan ke Kantor Akuntan Publik. Metode kuesioner ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010:199). Peneliti menyediakan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan identitas responden dan beberapa item pertanyaan mengenai tentang kualitas audit, independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas.

### **Variabel Penelitian**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi, pengalaman, due professional care dan akuntabilitas.

### **Pengukuran Variabel**

Variabel independensi, pengalaman, due professional care, akuntabilitas dan kualitas audit diukur menggunakan skala likert lima poin.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data; uji heteroskedastisitas; uji multikolinieritas, dan uji hipotesis yang terdiri dari uji analisis regresi berganda; uji koefisiensi determinasi  $R^2$ ; uji t; uji F.

Alat pengujian yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis model regresi berganda dengan formulasi sebagai berikut :

$$KA = \alpha + \beta_1 I + \beta_2 P + \beta_3 DPC + \beta_4 A + e$$

Keterangan:

KA = Kualitas Audit

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien regresi

I = Independensi

P = Pengalaman

DPC = *Due Professional Care*

A = Akuntabilitas

e = *error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam peneliti

#### **D. HASIL PENELITIAN**

##### **Uji Kulaitas Data**

###### **a. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011:52). Metode yang digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner adalah korelasi produk momen (*moment product correlation, pearson, pearson correlation*) (Agung, 2010:89-90). Dalam penelitian ini semua butir pertanyaan dalam variabel independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas dan kualitas audit memiliki korelasi yang signifikan sehingga semua item pertanyaan dapat dinyatakan valid.

###### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,70 (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2011:48).

Hasil pengujian reliabilitas pada penelitian ini seluruh item pertanyaan dari semua variabel adalah reliabel. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel bernilai lebih dari 0,70.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas Data**

Hasil perhitungan Kolmogorov-Sminov menunjukkan bahwa signifikasinya adalah sebesar 1,329 yang berarti signifikansinya diatas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Menggunakan uji glejser dimana dalam penelitian ini hasil uji heteroskedastisitas dengan nilai probabilitasnya  $> 0,05$  jadi model regresi tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

#### **c. Uji Multikolinieritas**

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai toleransi  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$ , berarti tidak terjadi adanya multikolinieritas dalam model regresi.

## Uji Hasil Hipotesis

### a. Uji Analisis Regresi Berganda

Dari hasil analisis regresi berganda dipenelitian ini, diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$KA = 7,365 + 0,311I + 0,299P + 0,208DPC + 0,052A + e$$

### b. Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,775 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan variabel independen sebesar 77,5%. Hal ini berarti variabel-variabel independen meliputi independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas mempengaruhi kualitas audit sebesar 77,5% sedangkan sisanya sebesar 22,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### c. Uji Regresi Simultan (Uji F)

Berdasarkan uji F, nilai F hitung sebesar 34,520 dan nilai signifikannya sebesar 0,000 dengan tingkat signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel-variabel independen meliputi independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas mempengaruhi kualitas audit secara simultan atau model regresi yang terbentuk signifikan untuk digunakan dalam analisis.



d. Uji t dan Hipotesis

Independensi memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,715 ( $p=0,000<0,05$ ) sehingga  $H_1$  diterima; artinya independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengalaman memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,335 ( $p=0,000<0,05$ ) sehingga  $H_2$  diterima; artinya pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

*Due Professional Care* memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,598 ( $p=0,001<0,05$ ) sehingga  $H_3$  diterima; artinya *Due Professional Care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Akuntabilitas memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,380 ( $p=0,023<0,05$ ) sehingga  $H_4$  diterima; artinya akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

## E. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,715 ( $p=0,000<0,05$ ) sehingga  $H_1$  diterima; artinya

independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,335 ( $p=0,000 < 0,05$ ) sehingga  $H_2$  diterima; artinya pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dan mempunyai pengaruh paling dominan terhadap kualitas audit.
3. Pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,598 ( $p=0,001 < 0,05$ ) sehingga  $H_3$  diterima; artinya *due professional care* positif dan signifikan berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,380 ( $p=0,023 < 0,05$ ) sehingga  $H_4$  diterima; artinya akuntabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang memungkinkan dapat melemahkan hasilnya. Beberapa keterbatasan tersebut adalah :

1. Jumlah responden yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini hanya 2 KAP di wilayah Surakarta sedangkan di wilayah Yogyakarta 4 KAP sehingga total hanya 6 KAP yang mau menjadi responden dari 13 KAP yang diajukan.

2. Penelitian ini menggunakan metode *survey* melalui kuesioner, peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas di organisasi KAP, oleh karena itu peneliti tidak mengamati secara langsung pada waktu responden mengisi kuisoner.
3. Penelitian ini hanya menguji pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Sehingga tidak dapat menjelaskan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit.
4. Pada penelitian ini, responden yang mengisi kuesioner sebagian besar merupakan staf auditor sehingga hasil penelitian ini tidak mencakup seluruh jenjang posisi di KAP.

### **Saran**

Berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian lanjutan, yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah KAP yang menjadi responden.
2. Bagi peneliti berikutnya tidak hanya menggunakan metode kuesioner namun dapat menambahkan metode interview secara langsung kepada responden agar responden memberi jawaban yang benar-benar diliputi kesungguhan dan keseriusan.
3. Bagi peneliti berikutnya perlu meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit yang dapat meningkatkan atau

menurunkan kualitas audit seperti perbedaan pengetahuan, situasi lingkungan pekerjaan, *fee audit*, persaingan bisnis auditor dan perbedaan gender.

4. Penelitian diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperoleh responden dari semua jenjang mulai dari partner, manager, supervisor sampai staf auditor baik auditor junior maupun auditor senior, sehingga penelitian dapat lebih digeneralisasikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2004, *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*: Edisi Ketiga, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI)
- Agung, Wahyu. 2010. *Panduan SPSS 17.0 Untuk Mengolah Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Garailmu.
- Agusti dan Pertiwi. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 21 No. 3. Pekanbaru.
- Almahadi, Anwar. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, Akuntabilitas, *Compliance* Dan Komitmen Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Unissula.
- Amsal. 2013. “Tabel Distribusi t” (online), (<http://shantycr7.blogspot.com/2013/07/tabel-daftar-nilai-distribusi-t-lengkap.html>, diakses tanggal 24 Desember 2014)
- Arens dan Loebbecke. 1991, *Auditing Suatu Pendekatan Terpadu*: Edisi Empat, Jakarta: Erlangga
- Arens, Elder dan Beasley. 2008, *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*: Edisi Keduabelas. Jakarta: Erlangga
- Badjuri, Achmat. 2011. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jawa Tengah. *ISSN :1979-4878, Vol. 3 No. 2*. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2008, *Auditing Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan I*: Edisi Empat, Yogyakarta: YKPN
- Hutabarat. 2012. Pengaruh Pengalaman *Time Budget Pressure* Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Fakultas Ekonomi. Jurnal Ilmiah ESAI Vol. 6 No. 1*
- Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP). 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

- Ilmiyati dan Suhardjo. 2012. Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. Vol 1. No 1*. Semarang.
- Indah, Siti Nur Mawar. 2010. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualits Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Junaidi. 2010. “Titik Persentase Distribusi F” (online), (<http://junaidichaniago.wordpress.com>, diakses tanggal 24 Desember 2014)
- Kisnawati. 2012. Pengaruh kompetensi, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. STIE AMM. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 8 No. 3.
- Mulyadi dan Kanaka Puradirejo. 1998. *Auditing*. Buku Satu Edisi Kelima. Jakarta. Salemba Empat.
- Mulyadi. 2002. *Auditing 1*: Edisi Enam, Jakarta: Salemba Empat.
- Ningsih dan Yuniartha S. 2013. Pengaruh kompetensi, Independensi Dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Nirmala dan Cahyonowati. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, Dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 2, No. 3. Semarang.
- Purnamasari dan Hernawati. 2013. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan Dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit. UPN. Jakarta.
- Saripudin, dkk. 2012. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *e-jurnal Bintang Akuntansi*, Vol. 1 No. 1. Jambi.
- Simamora, Bilson. 2005. *Analisis Multivariat Pemasaran*. Penerbit : PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Simamora, Jenry. 2002. *Auditing*: Jilid 1. UPP AMP YKPN.
- Singgih dan Bawono. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *SNA XIII UJSP*. Purwokerto.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ke-15, Penerbit Cv. Alfabeta. Bandung.

Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wardani, Amalia. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care* Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. UMS.